

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan nilai tambah pada Kelompok Tani Berkah Sari agroindustri gula semut, bagi kelompok tani:

1. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan masing-masing petani Kelompok Tani Berkah Sari dari pengolahan nira kelapa menjadi gula semut Rp128.409,00, meliputi biaya tetap sebesar Rp1.460,00 dan biaya variabel sebesar Rp126.948,00 per hari produksi. Rata-rata penerimaan yang diterima untuk pengolahan gula semut masing-masing sebesar Rp158.340,00 per hari produksi. Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh untuk pengolahan gula semut sebesar Rp29.931,00 per hari produksi.
2. Nilai tambah yang diterima anggota Kelompok Tani Berkah Sari dari pengolahan nira kelapa menjadi gula semut sebesar Rp 1.480,00 per kilogram gula semut dengan rasio nilai tambahnya 35% yang dikatakan sedang. Berdasarkan nilai rasio gula semut mengartikan bahwa pengolahan nira kelapa menjadi gula semut Kelompok Tani Berkah Sari sudah cukup efisien. Pengolahan ini termasuk dalam kategori padat karya, hal ini dikarenakan tingginya penyerapan tenaga kerja serta penggunaan teknologi yang relatif sederhana dan masih mengandalkan tenaga kerja manual.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini berdasarkan nilai tambah pada Kelompok Tani Berkah Sari agroindustri gula semut, bagi kelompok tani:

1. Kelompok Tani Berkah Sari memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut dan ditingkatkan skala bisnisnya. Strategi utama yang dapat untuk meningkatkan penerimaan adalah merevisi penetapan harga jual (*output price*) gula semut agar lebih kompetitif dan optimal. Tujuan dari strategi tersebut agar memaksimalkan penerimaan (*revenue*) harian dan keuntungan.
2. Kelompok Tani Berkah Sari masih bergantung pada sistem sewa lahan, kepemilikan lahan produktif secara mandiri menjadi kebutuhan strategis untuk menjamin keberlanjutan usaha dan menekan biaya produksi jangka panjang (biaya variabel), untuk menjamin keberlanjutan usaha jangka panjang dan mengurangi beban biaya variabel, Kelompok Tani disarankan kontrak sewa jangka panjang (lebih dari 10 tahun) dengan pemilik lahan individu atau desa, disertai opsi pembelian di masa depan (*lease-to-own*).